

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah karyawan generasi Z yang berusia antara 13 hingga 28 tahun dan telah memiliki pengalaman di sektor industri kreatif yang berlokasi di Kota Tangerang. Kota Tangerang dipilih sebagai lokasi penelitian karena jumlah Gen Z yang mendominasi di wilayah tersebut. Generasi Z merupakan kelompok individu lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012. Gen Z dikenal sebagai generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki kreativitas tinggi, dan mengutamakan fleksibilitas dalam bekerja. Keterlibatan generasi Z dalam industri kreatif menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik Gen Z dalam bekerja. Akan tetapi, tingginya tekanan kerja, beban tugas yang berlebihan, serta ketidakseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan dapat memicu munculnya niat untuk meninggalkan pekerjaan (*intention to leave*), sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh dari faktor-faktor yang menyebabkan *intention to leave*.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra, N. K. (2017), desain penelitian adalah suatu perencanaan atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Desain ini mencakup serangkaian tahapan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang relevan guna merumuskan solusi atau menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Menurut Malhotra, N. K. (2017) Terdapat 2 jenis desain penelitian yaitu:

1. *Exploratory Research Design* adalah bentuk desain penelitian yang bersifat terbuka dan adaptif, serta digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena yang umumnya

belum terdefinisi dengan jelas atau sulit untuk diukur secara kuantitatif.

2. *Conclusive Research Design* adalah desain penelitian yang ditujukan untuk mengukur fenomena secara terstruktur dan dapat didefinisikan dengan jelas. Desain ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang pasti dan terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

- A. *Descriptive Research* merupakan bagian dari penelitian konklusif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau kondisi tertentu, seperti karakteristik suatu pasar atau fungsi tertentu dalam sistem yang diteliti.

- B. *Causal Research* adalah jenis penelitian konklusif yang berfokus pada identifikasi dan pembuktian hubungan sebab-akibat antar variabel, guna memahami pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

Pada peneliti ini menggunakan *Conclusive Research Design* dengan metode *Descriptive Research Design*, bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel *work stress*, *workload*, dan *work life balance* terhadap *intention to leave* karyawan generasi Z di kota Tangerang dengan metode kuantitatif dengan teknik mengumpulkan data menyebarkan kuesioner kepada responden dengan batasan tertentu menggunakan skala likert 1-4 sehingga individu yang menjadi responden dapat menjawab seluruh pertanyaan yang telah diberikan dengan penilaian responden terhadap skala tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2020). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan generasi Z yang bekerja di sektor industri kreatif di Kota Tangerang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok individu yang diambil dari populasi melalui metode tertentu dan diyakini dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara menyeluruh (Sugiyono, 2020). Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka ditentukan kriteria sebagai berikut.

1. Merupakan generasi Z
2. Bekerja di sektor industri kreatif
3. Berdomisi di kota Tangerang

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan pedoman dari Hair et al. (2019), yang menyatakan bahwa jumlah minimum sampel adalah 100 responden atau setidaknya lima kali jumlah indikator variabel yang diteliti ($5 \times n$). Dengan total 28 indikator dalam penelitian ini, maka jumlah sampel minimal yang digunakan adalah 140, diperoleh dari hasil perkalian 5 dengan 28.

3.3.3 Teknik Sampel

Menurut Malhotra, N. K. (2019), Terdapat dua jenis metode yang digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah metode di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai sampel. Sementara itu, *non-probability sampling* lebih bergantung pada pertimbangan subjektif peneliti dalam menentukan sampel. Menurut Malhotra et al. (2017), *non-probability sampling* diklasifikasikan ke dalam empat jenis teknik, yaitu:

1. *Convenience Sampling*

Peneliti memilih sampel dari elemen-elemen yang paling mudah dijangkau dan tersedia. Pemilihan sampel biasanya dilakukan di lokasi dan waktu yang telah ditentukan sehingga mempermudah proses penelitian.

2. *Quota Sampling*

Teknik pengambilan sampel non-probabilistik yang terdiri dari dua langkah. Pertama, peneliti menetapkan kuota atau kategori tertentu dalam populasi. Kedua, pemilihan elemen sampel dilakukan berdasarkan kemudahan akses atau penilaian praktis oleh peneliti.

3. *Judgemental Sampling*

Peneliti memilih sampel berdasarkan penilaiannya sendiri terhadap elemen populasi yang dianggap paling relevan atau memiliki informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

4. *Snowball Sampling*

Metode dengan memilih responden awal secara acak, kemudian responden tersebut diminta merekomendasikan individu lain untuk dijadikan responden berikutnya. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan melalui sistem rujukan dari satu responden ke responden lainnya.

Selain itu, terdapat 5 teknik probability sampling, yaitu:

1. *Simple Random Sampling*

Metode ini menyatakan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pemilihan dilakukan secara acak, dan tiap elemen dipilih secara independen dari elemen lainnya dalam kerangka sampel.

2. *Systematic Sampling*

Metode ini dilakukan dengan memilih titik awal secara acak, kemudian elemen-elemen berikutnya dipilih berdasarkan interval tertentu dari kerangka sampel secara berurutan.

3. *Stratified Sampling*

Dalam metode ini, populasi dibagi menjadi beberapa kelompok kecil atau strata yang memiliki karakteristik serupa. Kemudian, dari setiap strata, sampel diambil secara acak melalui dua tahap proses pemilihan.

4. *Cluster Sampling*

Peneliti memulai dengan membagi populasi menjadi kelompok-kelompok yang saling terpisah dan bersifat kolektif, yang disebut klaster. Setelah itu, beberapa klaster dipilih secara acak menggunakan teknik sampling probabilitas, lalu seluruh elemen dalam klaster tersebut dimasukkan dalam sampel atau dipilih lagi secara acak dari dalamnya.

5. *Other Sampling Techniques*

Terdapat berbagai teknik pengambilan sampel lainnya yang merupakan pengembangan dari metode dasar, dan biasanya dirancang untuk mengatasi situasi atau tantangan pengambilan sampel yang lebih kompleks.

Peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Pemilihan metode ini didasarkan pada adanya kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh responden, sehingga tidak seluruh individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam penelitian. Adapun jenis *non-probability sampling* yang diterapkan adalah *judgemental sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti. Kriteria responden yang ditetapkan mencakup individu dari generasi Z kelahiran tahun 1997-2012, laki-laki maupun perempuan, di kota Tangerang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melibatkan data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data oleh peneliti. Data ini dikumpulkan khusus untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan generasi Z yang bekerja di sektor industri kreatif di Kota Tangerang. Kuesioner berisi

pernyataan berkaitan dengan variabel *work stress*, *workload*, *work life balance*, dan *intention to leave* yang diukur menggunakan skala Likert.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber atau dokumen yang telah tersedia sebelumnya, baik yang diterbitkan oleh instansi pemerintah, lembaga swasta, maupun hasil penelitian terdahulu (Sugiyono, 2020). Data sekunder bersifat pendukung dan digunakan untuk memperkuat analisis atau memberikan gambaran umum mengenai topik penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku referensi, dan laporan statistik yang berkaitan dengan objek penelitian dan variabel yang diteliti, yaitu *gen Z*, *work stress*, *workload*, *work life balance* dan *intention to leave*.

Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan kuesioner yang memberikan pilihan jawaban sesuai skala likert poin 1-4. Skala likert yang akan digunakan dalam kuesioner dapat dipahami berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

(Sumber: Diolah Peneliti)

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent yaitu *work stress*, *workload*, dan *work life balance*, serta variabel dependen yaitu *intention to leave*.

1. *Work stress*

Work stress merupakan suatu kondisi ketegangan emosional, mental, dan fisik yang dialami individu akibat adanya ketidaksesuaian antara tuntutan

pekerjaan dengan kemampuan, sumber daya, atau kebutuhan yang dimiliki individu untuk menghadapinya (Omar et al, 2020). *Work stress* diukur menggunakan skala likert. Semakin besar poin skala likert, maka *work stress* semakin tinggi, sebaliknya semakin kecil poin skala likert akan menunjukkan *work stress* yang rendah

2. *Workload*

Workload atau beban kerja merupakan jumlah total tugas, tanggung jawab, dan tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seorang individu dalam periode waktu tertentu (Omar et al, 2020). *Workload* diukur menggunakan skala likert. Semakin besar poin skala likert, maka *workload* semakin tinggi, sebaliknya semakin kecil poin skala likert akan menunjukkan *workload* yang rendah.

3. *Work life balance*

Work life balance merupakan suatu kondisi di mana individu mampu menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan tanggung jawab dan kebutuhan dalam kehidupan pribadi (Omar et al, 2020) *Work life balance* diukur menggunakan skala likert. Semakin besar poin skala likert, maka *work life balance* semakin baik, sebaliknya semakin kecil poin skala likert akan menunjukkan *work life balance* yang kurang baik.

4. *Intention to leave*

Intention to leave merupakan kecenderungan atau niat dari individu untuk meninggalkan pekerjaannya secara sukarela dalam waktu tertentu (Omar et al, 2020). *Intention to leave* diukur menggunakan skala likert. Semakin besar poin skala likert, maka *intention to leave* semakin tinggi, sebaliknya semakin kecil skala likert akan menunjukkan *intention to leave* yang rendah.

Operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dapat dilihat lebih detail pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pertanyaan	Kode	Pengukuran
----	----------	----------	------------	------	------------

1	Work stress	Work stress merupakan suatu kondisi ketegangan emosional, mental, dan fisik yang dialami individu akibat adanya ketidaksesuaian antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan, sumber daya, atau kebutuhan yang dimiliki individu untuk menghadapinya	Saya memiliki banyak pekerjaan dan takut tidak punya banyak waktu untuk mengerjakannya (Jamal & Baba, 1992)	WS1	Skala Likert 1-4
			Saya merasa begitu terbebani sehingga satu hari tanpa bekerja pun terasa buruk (Jamal & Baba, 1992)	WS2	
			Saya tidak akan pernah bisa mengambil cuti (Jamal & Baba, 1992)	WS3	
			Dampak dari pekerjaan saya terasa terlalu besar (Jamal & Baba, 1992).	WS4	
			Saya merasa tidak enak saat mengambil cuti (Jamal & Baba, 1992).	WS5	
			Banyak orang di kantor saya merasa lelah dengan tuntutan perusahaan (Jamal & Baba, 1992).	WS6	
			Pekerjaan ini membuat saya merasa gugup (Jamal & Baba, 1992).	WS7	
			Sering kali, pekerjaan saya menjadi beban yang sangat besar (Jamal & Baba, 1992).	WS8	
			Terkadang ketika saya memikirkan pekerjaan saya, merasakan sesak	WS9	

			di dada (Jamal & Baba, 1992).		
2	<i>Workload</i>	<i>Workload</i> atau beban kerja merupakan jumlah total tugas, tanggung jawab, dan tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seorang individu dalam periode waktu tertentu	Saya merasa ada terlalu banyak tenggat waktu dalam pekerjaan saya yang sulit untuk dipenuhi (De Bruin & Taylor, 2006).	WL1	Skala Likert
			Saya bekerja lebih dari 8 jam sehari (De Bruin & Taylor, 2006).	WL2	
			Saya tetap bekerja dalam waktu lama bahkan saat hari libur (De Bruin & Taylor, 2006).	WL3	
			Aktivitas harian saya terganggu karena beban kerja (misalnya olahraga, waktu makan, dan waktu tidur) (De Bruin & Taylor, 2006).	WL4	
			Saya sangat sibuk dan merasa kesulitan fokus pada pekerjaan di depan saya (De Bruin & Taylor, 2006).	WL5	
			Saya harus bekerja dengan sangat cepat (De Bruin & Taylor, 2006).	WL6	
			Saya tidak memiliki energi tersisa di akhir hari kerja (De Bruin & Taylor, 2006).	WL7	
			Saya merasa tertekan dengan batas waktu	WL8	

			yang tidak realistis (De Bruin & Taylor, 2006).		
			Saya sering terbangun di malam hari karena memikirkan pekerjaan (De Bruin & Taylor, 2006).	WL9	
3	<i>Work life balance</i>	<i>Work life balance</i> merupakan suatu kondisi di mana individu mampu menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan tanggung jawab dan kebutuhan dalam kehidupan pribadi	Saya berhasil menyeimbangkan kehidupan kerja dan kehidupan di luar kerja saya (Omar, 2013)	WLB 1	Skala Likert
			Saya puas dengan cara saya membagi perhatian antara pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan (Omar, 2013)	WLB 2	
			Saya puas dengan sejauh mana kehidupan kerja dan kehidupan di luar kerja saya bisa menyatu dengan baik (Omar, 2013)	WLB 3	
			Saya puas dengan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan saya (Omar, 2013)	WLB 4	
			Saya puas dengan kemampuan saya dalam menyeimbangkan kebutuhan pekerjaan dan kebutuhan kehidupan di luar pekerjaan (Omar, 2013)	WLB 5	

			Saya puas dengan cara saya membagi waktu antara pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan (Omar, 2013)	WLB 6	
			Saya puas dengan kesempatan yang saya miliki untuk menjalankan pekerjaan dengan baik sekaligus menjalankan tanggung jawab di luar pekerjaan dengan memadai (Omar, 2013)	WLB 7	
4	<i>Intention to leave</i>	<i>Intention to leave</i> merupakan kecenderungan atau niat dari individu untuk meninggalkan pekerjaannya secara sukarela dalam waktu tertentu	Saya sering berpikir mengundurkan diri. (Boshoff & Allen, 2000)	IL1	Skala Likert
			Tidak dibutuhkan banyak hal untuk membuat saya mengundurkan diri dari organisasi ini (Boshoff & Allen, 2000)	IL2	
			Saya mungkin akan segera mencari pekerjaan lain (Boshoff & Allen, 2000)	IL3	

(Sumber: Diolah Peneliti)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah peneliti mendapatkan data-data dari kuesioner. Teknik analisis data akan dilaksanakan menggunakan bantuan program *software* IBM SPSS versi 31. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik.

3.6.1 anal dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dulu untuk mengetahui apakah alat ukur dapat digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur hal yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur terhadap konsep atau variabel yang dimaksud (Sugiyono, 2020). Kriteria uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05.

2. Uji Reliabilitas

Bertujuan untuk menilai sedalam mana suatu instrumen dapat menciptakan data yang stabil. Instrumen dianggap reliabel apabila memberikan hasil yang stabil waktu digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menerapkan nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,06.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat untuk melaksanakan uji hipotesis dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa tahapan berikut.

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui terkait data dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Sugiyono, 2020). Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier klasik, karena memengaruhi validitas pengujian statistik yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan menggunakan metode grafik yaitu *Univariate Distribution dan Normal Probability Plot*. Grafik *Univariate Distribution*, terdapat dua ukuran

untuk mendeskripsikan bentuk dari distribusi data, yaitu *Kurtosis* yaitu ketinggian atau kelandaian distribusi dibandingkan distribusi normal dan *Skewness* yaitu pada keseimbangan distribusi.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diuji untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual pada setiap nilai prediktor dalam model regresi (Sugiyono, 2020). Jika varians residual berbeda-beda, maka terjadi heteroskedastisitas, sehingga hal ini dapat menyebabkan hasil analisis menjadi tidak efisien. Dalam studi ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis scatter plot dengan mengamati pola distribusi titik-titik pada grafik antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID). Tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ditunjukkan oleh penyebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola yang sistematis..

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan hubungan antar variabel independen (Sugiyono, 2020). Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam perhitungan koefisien regresi, sehingga interpretasi menjadi tidak akurat. Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan regresi linear. Regresi linier adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier bertujuan memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen, serta mengukur seberapa besar pengaruh yang diciptakan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2020). Penelitian ini

menerapkan model regresi linier berganda mengingat adanya lebih dari satu variabel independen yang dianalisis, yaitu *work stress*, *workload*, dan *work life balance* yang dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu *intention to leave*. Model ini dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$Y =$ *intention to leave*

$X_1 =$ *work stress*

$X_2 =$ *workload*

$X_3 =$ *work life balance*

$a =$ konstanta

$b =$ koefisien regresi

$e =$ error atau residual

Kriteria yang digunakan dalam uji hipotesis ini ialah jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen, begitu juga sebaliknya.

